

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang terkait dengan penerbitan surat berharga, serta lembaga maupun profesi yang mempunyai kaitan dengan surat berharga, dan semuanya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹

Pasar modal syariah dipahami sebagai seluruh aktivitas yang melibatkan perusahaan, lembaga, maupun profesi yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Dengan demikian, pasar modal syariah adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh para pihak yang ikut terlibat dalam penawaran umum dan perdagangan efek berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam.²

Pasar modal syariah adalah suatu transaksi yang telah ditetapkan oleh UU pasar modal dan sesuai prinsip syariah, dan akan terus dipantau oleh regulator tersebut dan lembaga

¹ Bagas Heradhyaska And Pas Ingrid Pamesti, 'Regulasi Dewan Pengawas Syariah Pasar Modal Syariah Di Indonesia', 5.1 (2021), 77–94.

² Alen Tri Wahyuni And Romi Adetio Setiawan, “ Pengaruh Perspektif Generasi Z Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu) ”, 06 (2022), 111–27.

keuangan (Bapepam-LK)³. Pasar modal merupakan suatu ruang yang mempertemukan penjual dan pembeli saham untuk melaksanakan transaksi dengan tujuan memperoleh modal. Salah satu jenis produk yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, karena pasar modal berfungsi sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴

Pasar modal syariah berbeda dari pasar modal konvensional; seluruh saham harus berasal dari emiten yang memenuhi standar syariah. Selain itu, transaksi jual beli saham syariah juga wajib mematuhi sejumlah prinsip syariah, antara lain terhindar dari unsur perjudian (*maysir*), tidak bersifat paksaan atau didasarkan pada saling rela (*'antaradhin*), bebas dari unsur penipuan (*gharar*), tidak mengandung riba, serta tidak melibatkan rekayasa (*'bai' najasy*).⁵

³ Nadira Paramita, Ardina Khoirunnisa Harahap, And Maryam Batubara, 'Kelebihan Dan Kekurangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia (Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia)', 6 (2022), 209–17.

⁴ Pengaruh Pengetahuan Tentang, 'Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah', 3.1 (2018).

⁵ Vovilia Indah Savitri, Romi Adetio Setiawan, and Yetti Afrida Indra, 'Edukasi Pasar Modal Bagi Generasi Z : Studi Pendampingan Di Sman 7 Kota Bengkulu', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3.4 (2025), 3738–43.

2. Prinsip-Prinsip Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang tersusun secara terorganisasi, yang di dalamnya terdapat bank-bank komersial beserta seluruh lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat berharga yang beredar.⁶ Sedangkan pasar modal syariah merupakan pasar modal yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, di mana setiap transaksi surat berharga di dalamnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Adapun landasan dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pasar Modal Syariah adalah sebagai berikut:

- a) Terhindar dari unsur riba Larangan riba terdapat dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Arti: Orang-orang yang melakukan riba tidak akan dapat berdiri kokoh, kecuali seperti seseorang yang berdiri goyah karena dirasuki setan. Hal ini terjadi karena mereka mengklaim bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa yang telah diberi

⁶ Alvindo Harianto, M Hidayat Al Fauzan, And Anas Malik, 'Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia The Role Of Capital Markets In Improving The Economy In', 2024, 7237–47.

peringatan oleh Tuhannya (mengenai riba) lalu menjauhinya—apa yang telah ia peroleh sebelumnya adalah miliknya, dan urusannya terserah kepada Allah. Adapun orang-orang yang kembali melakukan riba, mereka adalah penghuni Neraka, di mana mereka akan tinggal selamanya.

Dalam ayat tersebut, terdapat larangan terhadap riba, larangan ini tidak hanya untuk transaksi hutang piutang, namun transaksi yang berkaitan dengan jual beli, termasuk juga dengan investasi yang melarang adanya unsur riba

- b) Terhindar dari unsur gharar Gharar dapat dimaknai sebagai suatu bentuk ketidakpastian dalam bertransaksi, baik menyangkut kualitas maupun kejelasan objek transaksi tersebut. Larangan terhadap praktik jual beli yang mengandung unsur gharar merupakan salah satu prinsip dasar dalam syariat Islam.
- c) Terhindar dari unsur maysir Segala bentuk transaksi yang mengandung unsur pertaruhan atau perjudian tergolong sebagai perbuatan yang diharamkan menurut Al-Qur'an.⁷

3. Instrumen–Instrumen Pasar Modal Syariah

Berbeda dengan instrumen pasar modal konvensional, instrumen pasar modal syariah terdiri dari berbagai jenis surat berharga (securities), seperti saham dan obligasi, dan

⁷ Putri Amanda Ardita And Others, 'Pasar Modal Syariah', 2.1 (2024).

instrumen turunannya (derivatif), seperti opsi, waran, dan reksa dana.

Sedangkan instrumen modal syariah yang diperjualbelikan seperti saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksadana Syariah. Menurut Tauratiya, sukuk merupakan surat berharga jangka panjang yang menggunakan prinsip bagi hasil atau akad syariah, sehingga berbeda dengan obligasi konvensional yang menggunakan sistem bunga.⁸

Instrumen-instrumen pasar modal syariah:

- a) Saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai emiten atau perusahaan publik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- b) Obligasi Syariah (Sukuk) merupakan surat berharga jangka panjang yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, di mana emiten diwajibkan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil/margin/fee, serta wajib mengembalikan dana pokok obligasi tersebut pada saat jatuh tempo.
- c) Reksa Dana Syariah merupakan reksa dana yang dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara

⁸ Tauratiya, 'Analisis Yuridis Instrumen Dan Mekanisme Transaksi Pasar Modal Syariah Di Indonesia', 5.1 (2020), 104–23.

pemodal selaku pemilik harta (shahib al-mal/Rabb al-mal) dengan Manajer Investasi selaku wakil dari shahib al-mal, maupun akad antara Manajer Investasi selaku wakil shahib al-mal dengan pihak pengguna investasi.⁹

B. Edukasi Investasi

1. Pengertian Edukasi Investasi

Edukasi adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas pola pikir, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Pada dasarnya, edukasi adalah proses menuju keadaan yang tidak tahu menjadi keadaan yang tahu.

Teori belajar kognitif menekankan proses mental internal yang terjadi selama proses belajar. Metode ini berpusat pada cara orang menerima dan mengolah, menyimpan, dan mengembangkan pengetahuan dalam pikiran mereka. Jean Piaget, menyatakan bahwa perkembangan kognitif terdiri dari berbagai tahap yang berbeda yang mengubah cara seseorang melihat dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Piaget juga menjelaskan bahwa proses perkembangan kognitif terjadi melalui asimilasi dan akomodasi, yaitu proses memasukkan

⁹ Rizka Adlia Yuannisa And Others, 'Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju', 8.30 (2023), 1116–26.

informasi baru ke dalam skema yang sudah ada dan menyesuaikan skema untuk menerima informasi baru yang tidak sesuai dengan skema lama.¹⁰

Dalam konteks investasi, edukasi investasi adalah proses pembelajaran tentang konsep dasar investasi, jenis instrumen investasi, tingkat risiko, tingkat pengembalian (return), dan teknik pengelolaan keuangan.¹¹ Edukasi investasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu mengenai konsep, manfaat, risiko, dan mekanisme investasi sehingga mereka mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terencana.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Edukasi investasi membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal syariah dan membentuk sikap positif terhadap investasi. Wulandari dan Setyowati, menyatakan bahwa edukasi investasi merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

¹⁰ Jean Piaget, *The Orogins Of Intelligence In Children* (International Universities Press, INC., 1952).

¹¹ K M Putra Prayoga, I G A Purnamawati, And N Y Herawati, 'Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Resiko, Return, Dan Modal Investasi Minimum Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal', 2024.

individu mengenai pasar modal sehingga dapat mendorong minat berinvestasi.¹² Selain itu, edukasi investasi meningkatkan persepsi individu terhadap kontrol perilaku atau keyakinan mereka bahwa mereka mampu melakukan aktivitas investasi dengan baik. Seseorang lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah seiring dengan tingkat edukasi investasi yang mereka terima.

2. Tujuan Edukasi investasi

Edukasi investasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi. Ini juga membantu investor menjadi lebih percaya untuk menempatkan sebagian hartanya pada pasar modal syariah. Di kampus, edukasi dan sosialisasi telah dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti seminar, workshop, pelatihan, simulasi, dan kompetisi.¹³

Edukasi investasi memiliki beberapa tujuan utama bagi calon investor muda:

- a) Meningkatkan Literasi Keuangan: Memberikan pemahaman tentang nilai waktu dari uang (*time value of money*). Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang

¹² Muhamad Gunawan And Others, 'Pengaruh Edukasi Investasi , Manfaat Investasi , Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa', 1.1 (2024), 63–74.

¹³ Kharis Fadlullah Hana Diyah Wulandari, Sulis Setyowati, 'Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah', *Freakonomics Journal Of Islamic Economics And Finance*, 1.1 (2020), 1–15.

mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, Untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat, mahasiswa, dan komunitas GenBI Bengkulu¹⁴

- b) Manajemen Risiko: Mengajarkan calon investor bahwa setiap keuntungan (*return*) memiliki risiko (*risk*) yang melekat, sehingga mereka tidak terjebak dalam ekspektasi profit yang tidak realistis. Melakukan riset dan analisis sebelum melakukan investasi adalah langkah penting dalam menghindari FoMO (*Fear of Missing Out*) dan mengurangi risiko kerugian. Memahami bagaimana kinerja perusahaan, tren pasar, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai investasi.¹⁵

Tujuan sistem manajemen risiko yang baik adalah tidak hanya untuk mencegah kerugian keuangan, bertujuan untuk melindungi kestabilan keuangan pribadi jika terjadi kerugian. Sebagai contoh, seorang investor dengan pendapatan bulanan Rp10 juta dapat mengalokasikan Rp1 juta untuk investasi saham. Dengan

¹⁴ Lukiana, Jariah, And Irdiana.

¹⁵ Nur Rochman Saputra And Dewi Kusuma Wardani, 'Pengaruh Motivasi Investasi , Social Media Influencer Tiktok Dan Fomo Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Minat Membeli Produk Saham Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fkip Uns', 13.3 (2025), 285–93.

demikian, risiko kerugian dapat diminimalkan tanpa mengorbankan kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁶

- c) Kemandirian Analisis: Memberikan kemampuan dasar untuk melakukan analisis fundamental (kesehatan perusahaan) dan analisis teknikal (pergerakan harga).

3. Bentuk Edukasi Investasi

Edukasi investasi adalah pembelajaran tentang investasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang tentang investasi. Edukasi ini dapat diberikan secara formal maupun nonformal.¹⁷

a) Edukasi Formal

Edukasi formal adalah proses pendidikan yang dilakukan di lembaga yang terstruktur dan berjenjang, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga resmi lainnya. Edukasi formal memiliki kurikulum yang jelas dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan akademik.

Dalam hal investasi, edukasi formal dapat diperoleh melalui mata kuliah pasar modal, manajemen investasi, pasar modal syariah, praktikum

¹⁶ Adryan Irawan And Muhammad Fakhri, 'Optimalisasi Manajemen Risiko Dalam Investasi Dan Trading Saham Syariah Pada Platform Ipot', 8.1, 349–58.

¹⁷ Meilaty Finthariasari And Others, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3.1 (2020), 291–98.

galeri investasi, dan program pendidikan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan lembaga keuangan atau Bursa Efek Indonesia. Edukasi formal memberikan dasar teoritis yang kuat sehingga mahasiswa dapat memahami mekanisme investasi secara lebih mendalam.

b) Edukasi Non Formal

Edukasi nonformal adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal dan lebih fleksibel. Tujuan edukasi nonformal adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Edukasi non-formal tentang investasi dapat diperoleh melalui komunitas investor, sekolah pasar modal, media sosial, seminar, workshop, pelatihan investasi, dan berbagai platform digital lainnya.

Edukasi nonformal sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keuangan karena dapat menjangkau banyak orang, terutama generasi muda yang sering menggunakan media digital sebagai sumber informasi.

4. Hubungan antara Edukasi investasu terhadap Minat Berinvestasi

Menurut Chossy Wiratama, sosialisasi dan edukasi pasar modal syariah berpengaruh positif terhadap minat

mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Semakin baik sosialisasi dan edukasi yang diterima, semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.¹⁸

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Albab & Zuhri menemukan bahwa edukasi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Prayoga juga menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi Sekolah Pasar Modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pembelian saham di galeri investasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana edukasi investasi dalam memengaruhi minat berinvestasi pada komunitas GenBI Bengkulu.¹⁹

5. Indikator Edukasi Investasi

Menurut Ni Putu et al., Indikator yang digunakan pada variabel edukasi investasi yaitu:²⁰

- a) pengetahuan investasi

¹⁹ Yudi Prayoga, 'Pengaruh Edukasi Dan Sosialisasi Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Terhadap Motivasi Membeli Saham Di Galeri Investasi Universitas Labuhan Batu', 2019, 137–44.

²⁰ Ni Putu, Hindi Rahayu, And Gede Adi Yuniarta, 'Pengaruh Edukasi Investasi , Return , Persepsi Harga , Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal', 13 (2022), 582–90.

Pengetahuan investasi adalah tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar investasi, seperti jenis-jenis instrumen (saham, reksa dana, obligasi), prinsip dasar investasi, hubungan antara risiko dan return, serta tujuan investasi.

b) pembelajaran sadar investasi

Kesadaran pembelajaran investasi menunjukkan sejauh mana individu memiliki kemauan dan kesadaran untuk terus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan investasi. Indikator ini mencerminkan sikap proaktif dalam mencari informasi, seperti mengikuti seminar, membaca buku atau artikel, serta memanfaatkan media digital sebagai sumber edukasi.

c) pemahaman berinvestasi

Pemahaman berinvestasi merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengetahuan investasi ke dalam praktik nyata. Tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu menganalisis peluang, mempertimbangkan risiko, serta mengambil keputusan investasi secara rasional dan tepat.

C. Sosial Media Influencer

1. Pengertian *Social Media*

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi, berkolaborasi, serta berbagi berbagai

bentuk informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial kerap dipandang sebagai sarana komunikasi yang unik karena memungkinkan penggunaanya berperan ganda, yaitu sebagai produsen sekaligus konsumen konten pada waktu yang bersamaan.²¹

Social media adalah konten yang memuat informasi, diciptakan oleh individu dengan memanfaatkan teknologi penerbitan, yang bersifat mudah diakses serta ditujukan untuk memfasilitasi komunikasi, saling memengaruhi, dan berinteraksi baik dengan sesama pengguna maupun dengan khalayak umum. Seiring perkembangannya, praktik pemasaran melalui media sosial mulai banyak digunakan sebagai salah satu strategi pemasaran produk guna mempromosikan merek dan citra suatu perusahaan.²² Richter dan Koch mendefinisikan media sosial sebagai aplikasi daring yang berfungsi sebagai sarana dan medium untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan berbagi materi. Alternatifnya, media sosial dapat dipahami sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan berdasarkan prinsip

²¹ Abdul Qadir And M. Ramli, 'Media Sosial (Definisi, Sejarah Dan Jenis-Jenisnya)', *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.6 (2024), 2713–24.

²² Dadang Syafarudin, 'Analisis Pengaruh Penggunaan Social Media Marketing Melalui Instagram Terhadap Keputusan Pembelian, Studi Kasus Pada Program Studi Manajemen S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut', 13.1 (2024), 3–4.

ideologis dan teknologi web 2.0, yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna.²³

2. Pengertian Social Media Influencer

Influencer marketing dapat diartikan sebagai suatu strategi promosi yang memanfaatkan peran influencer pada berbagai platform media sosial yang saat ini banyak digandrungi masyarakat secara online. Menurut L.Rachmawati, *social media influencer* adalah seseorang yang memiliki tingkat popularitas serta keahlian tertentu di media sosial dan berperan sebagai pihak ketiga dalam mendeskripsikan, menyampaikan, maupun merekomendasikan suatu topik atau informasi melalui media sosial dengan tujuan memengaruhi para pengikutnya.²⁴

Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku orang lain. Dalam era digital, social media influencer berperan sebagai model yang diamati oleh pengikutnya. Informasi, pengalaman, dan rekomendasi yang disampaikan influencer dapat membentuk persepsi serta

²³ Alexander Richter And Others, 'Social Software – Status Quo Und Zukunft Social Software – Status Quo Und Zukunft', 2007.

²⁴ Lia Rachmawati, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal Dan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Peningkatan Minat Investasi Di Pasar Modal', 8.2 (2023), 241–69.

memengaruhi keputusan individu, termasuk dalam hal investasi.

Social media influencer berperan sebagai pembawa pesan. Dalam Islam, setiap informasi yang diterima dari pihak lain harus disaring terlebih dahulu, terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Influencer di media sosial menjadi salah satu figur yang populer di lingkungannya, meskipun bukan seorang selebriti, namun memiliki jumlah pengikut yang cukup besar. Pihak ini mampu memberikan pengaruh terhadap para pengikutnya dalam berbagai hal, sehingga apa pun yang disampaikan cenderung turut membentuk opini publik. *Influencer* juga memegang peran penting dalam strategi promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Ketika seorang *influencer* aktif menyampaikan pentingnya berinvestasi, hal tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap minat berinvestasi masyarakat di pasar modal. Dengan demikian, keberadaan

influencer dinilai mampu memengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan penanaman modal di pasar modal.²⁵

3. Hubungan Antara *Social Media Influecer* Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Menurut Fauzianti & Retnosari, keberadaan *Social Media Influencer* terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi²⁶. Selain itu, hasil penelitian Pratiwi juga menunjukkan bahwa *social media influencer* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berinvestasi.

Menurut Hans Kwee, maraknya publik figur yang membagikan pengalaman pribadinya seputar investasi di pasar modal turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah investor.²⁷

²⁵ Jimea Jurnal And Ilmiah Mea, 'Peran Social Media Influencer , Pengetahuan Investasi , Return Investasi Dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kabupaten Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)', 8.1 (2024), 770–90.

²⁶ Anastasya Fauzianti, 'Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar The Effect Of Initial Investment Capital, Investment Knowledge, Social Media Influencers On Investment Interest Of Tidar University Accounting Students', *Jurnal Sinar Manajemen*, 9 (2022), 26–35

²⁷ Andryan Syaputra and Nuri Aslami, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Di Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa', *JOSR: Journal of Social Research*, 1.3 (2022), 163–68.

4. Indikator Social Media Influencer

Menurut Nadita et al., Terdapat 5 indikator dari *variable* Sosial Media *Influencer* yaitu sebagai berikut:²⁸

- a) Jumlah pengikut (*Followers*), Yaitu jumlah orang yang mengikuti akun media sosial seseorang baik itu individu maupun organisasi yang merujuk pada jumlah *audiens* yang didapat.
- b) Reputasi (*Kredibilitas*), Yaitu sejauh mana seseorang atau sumber dianggap dapat dipercaya, shahih dan memiliki otoritas dalam suatu *topic* dalam bidang tertentu.
- c) Kualitas Konten (*Quality*), Sejauh mana konten yang dibagikan mampu menarik perhatian, memberikan nilai tambah dan berhubungan dengan *audiens* mereka.
- d) Tingkat Engagement (*Engagement rate*), Presentase interaksi (Like, koment, share) tingkat interaksi tinggi menunjukkan *audiens* yang terlibat secara aktif bukan hanya pengikut pasif.
- e) Tampilan visual (*visual branding*), Adalah identitas yang mencakup segala hal yang membentuk karakter mereka, siapa mereka dan apa yang ditawarkan.

²⁸ Nurbaity Raodaton Nadita, Ismunandar, And Juwani, 'Pengaruh Sosial Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Memilih Produk Fashion Di Toko Niasso', *Jumansi : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2025, 352–62.

D. Minat Berinvestasi

1. Minat

Minat adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan, terutama ketika berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Pada dasarnya, minat adalah suatu keinginan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memperoleh subjek, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan tertentu untuk mencapai perhatian atau tujuan yang diinginkannya. Adanya minat pada diri seseorang akan memberikan gambaran tentang arah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Menurut Carl dan Sukardi, minat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

- a) *Expressed interest*, yakni minat yang diungkapkan atau diekspresikan melalui suatu objek aktivitas tertentu.
- b) *Expressed interest*, yakni minat yang diungkapkan atau diekspresikan melalui suatu objek aktivitas tertentu.
- c) *Manifest interest*, yaitu minat yang dapat disimpulkan berdasarkan keikutsertaan individu dalam suatu kegiatan tertentu.

²⁹ Dasriyan Saputra, “Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal”, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5.2 (2018), 178–90.

- d) *Inventoried interest*, yaitu minat yang diperoleh dari daftar aktivitas dan kegiatan yang pernyataannya sejalan dengan objek minat tersebut.
- e) *Tested interest*, yaitu minat yang tercermin dari pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam suatu kegiatan.

2. Investasi

Investasi merupakan bentuk investasi dalam aset atau modal yang dilakukan oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Devina Nadila, dkk Investasi merupakan kegiatan penanaman modal, yang umumnya dilakukan dalam jangka panjang, baik untuk pengadaan aktiva tetap maupun pembelian saham dan surat berharga lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan.³⁰

Konsep investasi tidak hanya dipandang dari perspektif ekonomi, tetapi juga dari perspektif Islam. Dalam Islam, investasi sangat dianjurkan karena harta dapat menjadi lebih produktif dan memberikan manfaat bagi orang lain.³¹

Secara umum, investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil. Aset keuangan diperoleh melalui lembaga-lembaga

³⁰ Devina Nadila And Others, 'Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi Dan Minat Investasi Di Pasar Modal', 1.2 (2023), 104–9.

³¹ Rahmadhani Aulia, Romi Adetio Setiawan, and Yunida Een Fryanti, 'Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Kantor', *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah*, 6 (2025), 283–97.

keuangan, seperti perbankan dan pasar modal, dengan contoh di antaranya deposito, saham, dan sukuk. Sementara itu, aset riil tergolong ke dalam kelompok benda tidak bergerak atau aset tetap, seperti tanah, properti, logam mulia, serta pabrik atau perusahaan.³²

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap suatu perilaku, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan, sedangkan *perceived behavioral control* menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu melakukan perilaku tersebut.

Dalam konteks investasi, minat berinvestasi merupakan bentuk dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan (edukasi investasi), serta pengaruh sosial seperti *social media influencer*. Semakin positif sikap individu terhadap investasi, semakin besar dukungan sosial, dan semakin tinggi rasa percaya diri dalam berinvestasi, maka semakin tinggi pula minat berinvestasi.

Minat investasi merujuk pada keinginan individu atau kelompok untuk menempatkan dana mereka dalam berbagai

³² Mardhiyah Hayati, 'Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam', 1. April (2016), 66–78.

instrumen investasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil di masa depan. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang investasi, tingkat pendapatan, dan kondisi ekonomi.

Selain itu, tingkat pendapatan juga berpengaruh terhadap minat investasi. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan, sehingga mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pasar investasi. Di sisi lain, individu dengan pendapatan rendah mungkin merasa tidak memiliki cukup dana untuk berinvestasi, meskipun mereka mungkin memiliki minat yang tinggi.³³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi

- a) Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi minat berinvestasi seseorang, di antaranya sebagai berikut:
- b) *Neutral information*, yaitu informasi yang berasal dari pihak luar, yang berfungsi memberikan tambahan wawasan agar informasi yang dimiliki calon investor menjadi lebih komprehensif.
- c) *Personal financial needs*, yaitu informasi pribadi yang diperoleh investor selama terlibat dalam dunia investasi, yang kemudian dapat dijadikan semacam

³³ Faridhatun Faidah, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fafaidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(3), 251. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V5i3.3484ktor> Demografi Terha', *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5.3 (2019), 251.

pedoman dalam pengambilan keputusan investasi berikutnya.

- d) *Self image/firm image coincidence*, yaitu informasi yang berkaitan dengan penilaian terhadap citra suatu perusahaan.
- e) *Social relevance*, yaitu informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, serta cakupan area operasionalnya, baik secara nasional maupun internasional.
- f) *Classic*, yaitu kemampuan investor dalam menentukan kriteria ekonomis atas suatu perilaku investasi.
- g) *Professional recommendation*, yaitu pendapat, saran, atau rekomendasi yang diberikan oleh pihak-pihak profesional atau para ahli di bidang investasi.³⁴

4. Indikator Minat Berinvestasi

Menurut Syaeful Bakhri et al., Adapun indikator-indikator yang terdapat dalam minat investasi antara lain:³⁵

- a) Keinginan untuk mencari informasi mengenai jenis investasi, yaitu Menunjukkan adanya rasa tertarik individu untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan

³⁴ Samsul Bahry Harahap And Yuserizal Bustami, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi', 2.2 (2021), 75–82.

³⁵ Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, And Ririn Sarinah, 'Pengetahuan Dan Motivasi Untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Value', 15 (2020), 60–73.

dengan investasi, seperti jenis, manfaat, risiko, dan cara kerja investasi.

- b) Kesiediaan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi lebih dalam, Menggambarkan kemauan individu untuk meluangkan waktu dan usaha dalam memahami investasi melalui berbagai sumber pembelajaran, seperti buku, literasi/edukasi, maupun media digital.
- c) Keinginan untuk mulai melakukan investasi, Indikator ini mencerminkan adanya dorongan dalam diri individu untuk mencoba berinvestasi secara langsung. Setelah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi, seseorang akan menunjukkan minatnya untuk berinvestasi.

E. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir adalah rencana atau panduan yang menunjukkan bagaimana seorang peneliti akan menghubungkan berbagai konsep dan ide dalam penelitian mereka, sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang ingin mereka teliti dengan kerangka berpikir, peneliti bisa lebih mudah melihat arah dan tujuan penelitian serta bagaimana mereka akan menginterpretasikan data yang digunakan. Kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan konseptual dalam penelitian yang menggambarkan arah dan fokus penelitian, serta menjadi dasar dalam perumusan

hipotesis.

1. **Edukasi investasi**

Dalam penelitian ini, edukasi investasi diukur melalui indikator pengetahuan investasi, kegiatan edukasi investasi, serta pemahaman individu dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan sesuai dengan prinsip syariah. Semakin baik edukasi investasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk memiliki minat berinvestasi di pasar modal syariah.

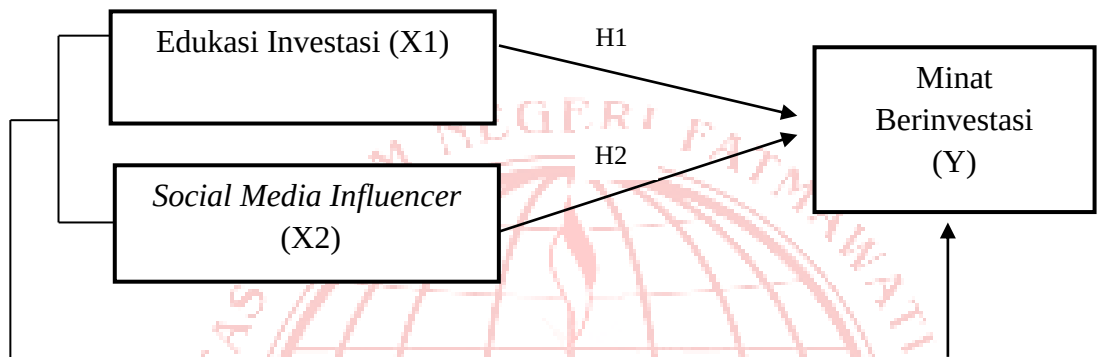
2. **Social media influencer**

Variabel social media influencer dalam penelitian ini diukur melalui indikator jumlah pengikut (*followers*), kredibilitas atau reputasi *influencer*, kualitas konten yang disampaikan, tingkat keterlibatan (*engagement rate*) audiens, serta tampilan visual (*visual branding*) dalam penyajian konten. *Influencer* yang memiliki kredibilitas tinggi dan konten yang informatif serta menarik cenderung lebih mampu mendorong minat audiens untuk berinvestasi.

3. **Minat berinvestasi**

Dalam penelitian ini, minat berinvestasi diartikan sebagai keinginan anggota Komunitas GenBI Bengkulu untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Variabel minat berinvestasi diukur melalui indikator keinginan mencari informasi investasi, ketertarikan untuk mempelajari

investasi lebih lanjut, serta keinginan atau niat untuk mulai melakukan investasi di pasar modal syariah.



Gambar 2.1
Kerangka

F. Hipotesis Penelitian

H0: Edukasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada Komunitas GenBI Bengkulu.

H1: Edukasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada Komunitas GenBI Bengkulu.

H0: Edukasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada Komunitas GenBI Bengkulu.

H2: Social media influencer berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada Komunitas GenBI Bengkulu.

H0: Social media influencer tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada Komunitas GenBI Bengkulu

H3: Edukasi investasi dan social media influencer secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada Komunitas GenBI Bengkulu.

